

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Perkembangan era globalisasi sekarang ini memiliki pengaruh terhadap perubahan aspek ekonomi, politik, dan juga budaya dengan perkembangan yang pesat. Peningkatan dalam aspek ekonomi mempunyai pengaruh yang sangat kuat di dunia perbankan. “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.” (UU Perbankan RI No. 10 Tahun 1998).

Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Di dunina perbankan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan bank dapat diketahui nilai dari profitabilitas pada suatu bank. Laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan yang di miliki perusahaan tersebut adalah laporan keuangan. Di suatu perusahaan bisa saja dapat mengevaluasi perkembangan *financial*, dengan mengamati atau menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan yang lainnya dan mengevaluasi perkembangan *financial* yang telah di

dapat selama perusahaan tersebut berdiri. ROA merupakan rasio yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari himpunan simpanan nasabah. Jika ROA yang dihasilkan semakin besar maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Menurut Kasmir (2012:37) : “Tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba”. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset merupakan ROA.

Tabel 1.1 dapat dilihat ternyata hampir seluruhnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mulai tahun 2014 hingga tahun 2019 pernah mengalami terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA). Namun, jika dilihat di tiap rata-rata tren ROA, yang mengalami penurunan terdapat 14 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Diantaranya yaitu terdapat PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,14%, PT Bank BTPN, Tbk sebesar -0,21%, PT Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0,06%, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,07%, PT Bank Central Asia, Tbk sebesar -0,01%, PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar -0,04%, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebesar -0,01%, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar -1,09%, PT Bank Mayapada

Internasional, Tbk sebesar -0,17%, PT Bank MNC Internasional, Tbk sebesar -14,37%, PT Bank Permata, Tbk sebesar -6,54%, PT Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -2,25%, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0,13%, dan PT Bank Victoria International, Tbk sebesar -0,13%.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC*
TAHUN 2014 – 2019
(dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	ROA										Rata"	Rata"	
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	ROA	Tren
1	PTBANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	0,78	0,33	-0,58	0,35	0,06	0,31	-0,11	0,27	-0,13	0,29	0,07	0,39	-0,14
2	PTBANK BTPN TBK	3,56	2,97	-0,17	3,06	0,03	1,19	-0,61	1,99	0,67	0,01	-0,99	2,13	-0,21
3	PT BANK BUKOPIN TBK	1,33	1,39	0,05	1,38	-0,01	0,09	-0,93	0,22	1,44	0,33	0,50	0,79	0,21
4	PTBANK BUMI ARTA TBK	1,52	1,33	-0,13	1,52	0,14	1,73	0,14	1,77	0,02	0,90	-0,49	1,46	-0,06
5	PTBANK CAPITAL INDONESIA TBK	1,33	1,10	-0,17	1,00	-0,09	0,79	-0,21	0,90	0,14	0,87	-0,03	1,00	-0,07
6	PTBANK CENTRAL ASIA TBK	3,86	3,84	-0,01	3,96	0,03	3,89	-0,02	4,01	0,03	3,70	-0,08	3,88	-0,01
7	PTBANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK	0,79	1,03	0,30	0,69	-0,33	0,54	-0,22	0,86	0,59	0,39	-0,55	0,72	-0,04
8	PT BANK CIMB NIAGA TBK	1,60	0,21	-0,87	1,19	4,67	1,67	0,40	1,74	0,04	0,02	-0,99	1,07	0,65
9	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	3,14	1,45	-0,54	2,26	0,56	3,00	0,33	2,99	0,00	2,54	-0,15	2,56	0,04
10	PTBANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK	2,81	1,94	-0,31	1,93	-0,01	2,37	0,23	2,59	0,09	2,49	-0,04	2,36	-0,01
11	PTBANK JTRUST INDONESIA TBK	-4,96	-5,37	0,08	-5,02	-0,07	0,80	-1,16	-2,25	-3,81	-1,12	-0,50	-2,99	-1,09
12	PTBANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	1,98	2,10	0,06	2,03	-0,03	1,30	-0,36	0,73	-0,44	0,68	-0,07	1,47	-0,17
13	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	0,41	0,84	1,05	1,48	0,76	1,23	-0,17	1,48	0,20	0,89	-0,40	1,06	0,29
14	PT BANK MEGA TBK	1,16	1,97	0,70	2,36	0,20	2,24	-0,05	2,47	0,10	2,70	0,09	2,15	0,21
15	PTBANK MNC INTERNASIONAL TBK	-0,82	0,10	-1,12	0,11	0,10	-7,47	-68,91	0,74	-1,10	0,13	-0,82	-1,20	-14,37
16	PT BANK OCBC NISP TBK	1,79	1,68	-0,06	1,85	0,10	1,96	0,06	2,10	0,07	2,33	0,11	1,95	0,06
17	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	3,36	-0,77	-1,23	-11,20	13,55	-3,39	-0,70	0,24	-1,07	0,79	2,29	-1,83	2,57
18	PTBANK PERMATA TBK	1,16	0,16	-0,86	-4,89	-31,56	0,61	-1,12	0,78	0,28	1,24	0,59	-0,16	-6,54
19	PTBANK QNB INDONESIA TBK	1,05	0,87	-0,17	-3,34	-4,84	-3,72	0,11	0,12	-1,03	-0,52	-5,33	-0,92	-2,25
20	PTBANK SINARMAS TBK	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,81	1,26	-0,27	0,25	-0,80	0,17	-0,32	0,90	-0,13
21	PTBANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	0,80	0,65	-0,19	0,52	-0,20	0,64	0,23	0,33	-0,48	0,32	-0,03	0,54	-0,13
22	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	1,53	1,55	0,01	1,49	-0,04	0,01	-0,99	1,54	153,00	0,93	-0,40	1,18	30,32
23	PT. PAN INDONESIA BANK TBK	1,79	1,27	-0,29	1,68	0,32	1,61	-0,04	2,25	0,40	2,01	-0,11	1,77	0,06
	RATA-RATA	1,35	0,94	-0,20	0,27	-0,69	0,55	-3,23	1,22	6,44	0,96	-0,33	0,88	0,40

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

Menurut teori, kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi merupakan kinerja-kinerja bank yang dapat mempengaruhi faktor tinggi dan rendahnya ROA pada suatu bank. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dimana variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA.

“Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.” (Rivai, 2013:145). Rasio LDR, IPR, dan LAR dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas yang didapatkan bank .

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan merupakan LDR.” (Kasmir 2012:319). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik, maka dapat diartikan bahwa total kredit akan terjadi kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga, dengan itu bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba yang terbat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

Menurut Kasmir, (2012:316) “*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. ”*Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat

disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila IPR naik, artinya akan mengalami kenaikan surat berharga pada bank dengan presentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Hal tersebut juga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, maka laba yang terbatasi di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

Loan to Asset Ratio (LAR) dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila LAR naik, maka kenaikan jumlah kredit yang diberikan terjadi dengan persentase lebih besar dari pada dengan jumlah persentase kenaikan jumlah aset pada bank. Sehingga, akan mengalami kenaikan pendapatan, laba naik dan ROA pun juga akan naik.

“Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank” (Rivai, 2013:473). *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL naik, maka kenaikan total kredit bermasalah terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase total kredit yang dikeluarkan bank. Sehingga kenaikan biaya pencadangan yang terjadi lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, maka laba pada bank akan turun dan ROA juga akan turun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang dapat

dapat melihatkan besarnya aktiva produktif bermasalah pada bank. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut akan terjadi apabila APB naik, maka kenaikan APB pada bank terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total aktiva produktif. Sehingga, akan mengalami kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, dengan itu laba bank akan turun dan ROA juga akan turun.

Sensitivitas merupakan penilaian pada bank untuk menutupi risiko pasar dengan cara penilaian bank dalam mengelola modalnya. *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank.

Interest Rate Ratio (IRR) dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Jika IRR naik, maka kenaikan *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila suku bunga cenderung naik, dapat mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, maka laba akan naik dan ROA juga pun akan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR positif terhadap ROA. Dan juga sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, dapat mengalami turunnya pendapatan biaya bunga, maka laba turun dan ROA pastinya akan ikut turun juga. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh IRR negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Jika PDN naik maka kenaikan aktiva valas terjadi

dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA. Dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif.

“Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Untuk mengukur efisiensi pada suatu bank, rasio yang dapat digunakan yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba.

Fee Based Income Ratio (FBIR) dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR naik, maka kenaikan pendapatan operasional diluar bunga terjadi dengan persentase lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga yang terjadi laba bank

akan naik dan ROA juga akan naik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

7. Apakah rasio *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah rasio Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari rasio *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa *Go Public*.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari rasio Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Dapat dijadikan masukan yang berupa informasi bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar dapat mengevaluasi dalam proses pengambilan keputusan untuk memberikan konsistensi dalam peningkatan profitabilitas bank

sekarang maupun pada masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui pengetahuan lebih dalam tentang dunia perbankan bagaimana pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap profitabilitas khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan mempermudah mendapatkan informasi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah penelitian ini selesai maka akan menambah koleksi perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat agar mempermudah tujuan dari penelitian ini yang terdiri menjadi lima bab. Diantaranya yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini didalamnya terdapat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini di dalamnya terdapat penjelasan tentang perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dan juga terdapat landasan teori, kerangka

pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara besar mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan yang terakhir yaitu metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang terkait.

